

**ANALYSIS OF SOCIAL CAPITAL IN THE COMMUNITY COLLEGE
STUDENTS PELALAWAN (HIPMAWAN) IN PEKANBARU**

By : MHD IHSANULLAH

muhammad_ihs4n@yahoo.co.id

Counsellor : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

This study discusses the social capital within the Association of Students Pelalawan (HIPMAWAN) Pekanbaru. Social capital within the Association of Students Pelalawan (HIPMAWAN) Pekanbaru can be seen through some of the indicators of which is the notion of social capital, social capital within an organization, the elements of social capital, social interaction and social networks. The subjects were students who are members of the Association of Students Pelalawan (HIPMAWAN) Pekanbaru. The method used in this research is purposive sampling and analysis of the data used is descriptive and qualitative analysis. Data collected by using interviews and documentation. The theory used is the theory of social capital. This study aims to determine what kind of social capital and what activities are carried out by the Association of Students Pelalawan (HIPMAWAN) Pekanbaru. Results of this study is the social capital that exist within HIPMAWAN is based on the equation, namely the area of origin of students Pelalawan and all activities undertaken by HIPMAWAN is based for the progress and welfare of society and Pelalawan.

Keywords: *Social Capital, HIPMAWAN*

ANALISIS MODAL SOSIAL PADA HIMPUNAN PELAJAR MAHASISWA PELALAWAN (HIPMAWAN) DI PEKANBARU

Oleh : MHD IHSANULLAH

muhammad_ihs4n@yahoo.co.id

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai modal sosial didalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) Pekanbaru. Modal sosial didalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) Pekanbaru dapat dilihat melalui beberapa indikator yang diantaranya adalah pengertian modal sosial, modal sosial dalam sebuah organisasi, unsur-unsur modal sosial, interaksi sosial serta jaringan sosial. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa modal sosial dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) Pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah modal sosial yang ada didalam HIPMAWAN ini didasarkan atas persamaan asal daerah yaitu mahasiswa Kabupaten Pelalawan dan segala kegiatan yang dilakukan oleh HIPMAWAN ini didasarkan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat serta Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci : Modal Sosial, HIPMAWAN

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia

lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya (Soerjono Soekanto:2007).

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, sedangkan mengenai

proses terjadinya (Koentjaraningrat,1985:162)

mengatakan bahwa yang menandai terjadinya interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi, tanpa adanya ini mustahil interaksi sosial dapat terjadi. Kebutuhan manusia untuk saling berhubungan merupakan suatu fenomena yang wajar dalam suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung berhubungan dengan lingkungan. Hal ini diwujudkan kedalam bentuk interaksi sosial.

Kimball Young dan Raymond W. Mack mengatakan “Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin adanya kehidupan bersama (Soerjono Soekanto,1999:60). Bertemunya orang perorangan secara badaniyah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam kelompok sosial, pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila orang perorangan/kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama

mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya, disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk orang perorangan maupun kelompok sosial (Soerjono Soekanto,1990:60). Situasi tersebut menyebabkan terjadinya kelompok sosial, artinya suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu tersebut sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu (Slamet Sentosa,1992:46).

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia dan merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangunan bangsa. Bergabung pada suatu kelompok atau komunitas sosial bagi mahasiswa dapat menjadi sebuah pembelajaran diri dan wadah pendewasaan bagi dirinya, selain berfungsi sebagai pembelajaran diri,

komunitas sosial mahasiswa merupakan wahana bagi mahasiswa berempati dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Peran komunitas sosial sebagai representative bagi para individu di dalamnya menjadikan komunitas sosial tidak dapat menutup dirinya sendiri, komunitas sosial tak hanya memerlukan interaksi dengan sesama anggota internal saja tetapi juga harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan komunitas lain, karna adanya keterkaitan yang kuat antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya.

Interaksi yang bersifat positif timbul bila interaksi yang berlangsung itu mampu menciptakan suasana hubungan sosial yang harmoni dalam komunitas maupun antar komunitas. Hal yang bersifat negatif muncul bila interaksi yang berlangsung menimbulkan suatu hubungan yang tidak harmonis, karena adanya perbedaan sikap dalam memandang suatu objek yang menyangkut kepentingan bersama. Hal ini bisa menyebabkan hubungan anggota internal dalam komunitas maupun antar komunitas menjadi

tegang dan mudah menjurus ke konflik.

Keberagaman suku, ras serta daerah asal menjadikan terbaginya kelompok-kelompok sosial di kalangan mahasiswa yang berada di kota Pekanbaru, diantaranya :

- Ikatan Mahasiswa Kota Tanjung Pinang (IMTA)
- Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Siak (IPMKS)
- Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN)
- Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kabupaten Karimun (IPPMKK)
- Ikatan Mahasiswa Inhu (IKAMINHU)
- Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Bengkalis (IPMKB)
- Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Natuna (IPMKN)
- Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Kuantan Singingi (IPMAKUSI)
- Himpunan Mahasiswa Tembilahan (HIMATA)
- Himpunan Mahasiswa Tapanuli Bagian Selatan (HIMATABAGSEL)
- Dan lain-lain

Salah satu komunitas mahasiswa yang paling aktif dalam beberapa tahun terakhir adalah Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN). HIPMAWAN merupakan Himpunan Pelajar dan Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Pelalawan yang tersebar di beberapa Provinsi di Indonesia, khususnya di Kota Pekanbaru. HIPMAWAN Pekanbaru berdiri pada bulan Juni tahun 1999 dan kini menaungi tujuh kecamatan, yakni Pangkalan Lesung, Bunut, Bandar Petalangan, Kerumutan, Bandar Sekijang, Pangkalan Kuras serta Ukui. HIPMAWAN memiliki struktur organisasi yang dipilih menggunakan sistem delegasi dan melaksanakan Musyawarah Besar (Mubes) setiap tahunnya untuk menentukan struktur organisasi kepengurusan yang baru.

Aksi mereka dalam setahun terakhir adalah sebagai bentuk protes masyarakat Pelalawan kepada Pemerintah Pusat terhadap keinginan pengelolaan Blok Kampar yang selama ini dikelola oleh PT. Medco, tidak memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. Setiap

melaksanakan acara, HIPMAWAN selalu menghadirkan Bapak Bupati Pelalawan, dan beliau selalu menyempatkan hadir di tengah-tengah kesibukan beliau sebagai Bupati, ini artinya kegiatan yang dilakukan HIPMAWAN selalu mendapat respon yang positif dari Bapak Bupati.

Eks dari anggota HIPMAWAN selalu diperhitungkan di tingkat kabupaten bahkan di tingkat provinsi, seperti Tengku Zulmizan (alumni Fekon UR) aktif di Lembaga Adat Melayu kabupaten Pelalawan (sekretaris LAM), Abdul Hamid mantan ketua KPU Provinsi Riau, dan Said Mashudi anggota DPRD Kabupaten Pelalawan. Sementara untuk mahasiswa HIPMAWAN saat ini juga banyak yang menduduki tempat-tempat strategis di kampus seperti Firka Maulana yang saat ini menjadi Presiden Mahasiswa UIR, dan Robi Armilus yang pernah menjadi Wakil Gubernur FISIP UR.

Modal Sosial dalam HIPMAWAN

Menurut David Krech (1990) modal sosial merupakan inheren dalam struktur relasi antar individu. Struktur relasi membentuk jaringan

sosial yang menciptakan berbagai ragam kualitas sosial berupa saling percaya, terbuka, kesatuan norma, dan menetapkan berbagai jenis sanksi bagi anggotanya. Shaw (1995) mengartikan modal sosial sebagai *“features of social organization such as networks, norms, and social trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit”*. Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial juga dipahami sebagai pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki bersama oleh komunitas, serta pola hubungan yang memungkinkan sekelompok individu melakukan satu kegiatan yang produktif.

Hal ini sejalan pula dengan apa yang dikemukakan Bank Dunia (1999) modal sosial lebih diartikan kepada dimensi institusional, hubungan yang tercipta, norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat. Modal sosial pun tidak diartikan

hanya sejumlah institusi dan kelompok sosial yang mendukungnya, tapi juga perekat (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota kelompok sebagai suatu kesatuan.

Menurut John Field (2011), modal sosial ini sangat penting bagi komunitas karena :

1. Memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi anggota komunitas
2. Menjadi media power sharing atau pembagian kekuasaan dalam komunitas
3. Mengembangkan solidaritas
4. Memungkinkan mobilisasi sumber daya komunitas
5. Memungkinkan pencapaian bersama dan
6. Membentuk perilaku kebersamaan dan berorganisasi komunitas.

Modal sosial merupakan suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilihnya untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sarana ini menghasilkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan sekaligus tanggung jawab akan kemajuan bersama. Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka (Francis Fukuyama, 2002: xii).

Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbal balik), dan interaksi sosial yaitu sebagai berikut :

***Trust* (kepercayaan)**

Trust (kepercayaan) dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. *Trust* merupakan produk dari norma-norma sosial cooperation yang sangat penting yang kemudian memunculkan modal sosial. Fukuyama (2002), menyebutkan *trust* sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari

dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu. *Trust* bermanfaat bagi pencipta ekonomi tunggal karena bisa diandalkan untuk mengurangi biaya (*cost*), hal ini melihat dimana dengan adanya *trust* tercipta kesediaan seseorang untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu. Adanya *high-trust* akan terlahir solidaritas kuat yang mampu membuat masing-masing individu bersedia mengikuti aturan, sehingga ikut memperkuat rasa kebersamaan. Bagi masyarakat *low-trust* dianggap lebih inferior dalam perilaku ekonomi kolektifnya. Jika *low-trust* terjadi dalam suatu masyarakat, maka campur tangan negara perlu dilakukan guna memberikan bimbingan (Francis Fukuyama, 2002: xiii).

Trust (kepercayaan) dalam HIPMAWAN ini sangat diperlukan, tidak hanya antar pengurus namun antar anggota juga dibutuhkan suatu kepercayaan karena dengan adanya kepercayaan ini maka akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang baik. Tidak ada kecurigaan antara sesama

pengurus atau anggota HIPMAWAN ini.

Reciprocal (timbang balik)

Reciprocal (timbang balik) dapat dijumpai dalam bentuk memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial hubungan antara orang yang melibatkan saling tukar hadiah barang, jasa, atau bantuan. Melekat di hadiah timbal balik memberi adalah kewajiban untuk mengembalikan hadiah dengan cara yang sesuai secara budaya. Kegagalan untuk melakukannya adalah mungkin untuk mengakhiri hubungan timbal balik. Timbal balik membutuhkan kecukupan respon tetapi kesetaraan belum tentu matematika.

Timbal balik adalah cara yang umum untuk menciptakan dan melanjutkan ikatan antara orang-orang. Lihat umum timbal balik, timbal balik seimbang, dan timbal-balik negatif (Soetomo, 2006: 87). Interaksi yang semakin meluas akan menjadi semacam jaringan sosial yang lebih memungkinkan semakin meluasnya lingkup kepercayaan dan lingkup hubungan timbal balik.

Jaringan sosial merupakan bentuk dari modal sosial. Jaringan sosial yakni sekelompok orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati dan kewajiban serta oleh norma pertukaran dan *civic engagement*. Jaringan ini bisa dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan genealogis, dan sebagainya. Jaringan sosial tersebut diorganisasikan menjadi sebuah institusi yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut (Pratikno dkk: 8). Dilihat dari tindakan ekonomi, jaringan adalah sekelompok agen individual yang berbagi nilai-nilai dan norma-norma informal melampaui nilai-nilai dan norma-norma yang penting untuk transaksi pasar biasa. Melalui pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa modal sosial dapat bermanfaat bukan hanya dalam aspek sosial melainkan juga ekonomi (Pratikno dkk:88).

Timbal balik antara anggota HIPMAWAN ini berperan penting dalam pembentukan HIPMAWAN

agar lebih baik. Timbal balik yang diberikan pengurus ataupun anggota kelompok HIPMAWAN dapat menjadikan suatu titik ukur agar lebih maju. Dengan saling menerima dan saling membantu antar anggota kelompok yang muncul dari adanya interaksi sosial dapat menjadikan mereka lebih peka terhadap sesama anggota HIPMAWAN.

HIPMAWAN ini mempunyai jaringan sosial yang terbentuk dari daerah yang sama dan mempunyai perasaan simpati yang sama yaitu para Pelajar dan Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Pelalawan. Maka dari itu, mereka membentuk HIPMAWAN ini sebagai jaringan sosial mereka.

Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin (Soerjono Soekanto, 2007: 55-56), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling

menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semua itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya (Soerjono Soekanto, 2007: 55-56).

Interaksi sosial yang terjadi dalam HIPMAWAN merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorang, antar kelompok-kelompok manusia, dan antara orang dengan kelompok masyarakat. Interaksi sosial terjadi apabila dalam masyarakat terjadi kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi.

Interaksi terjadi dua orang atau kelompok saling bertemu atau pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak.

Kontak sosial dan komunikasi merupakan syarat mutlak dalam proses interaksi sosial, sehingga tanpa kedua unsur tersebut maka sangatlah mustahil interaksi sosial terjadi (Soerjono Soekanto, 2007: 61). Komunikasi yang terjalin di dalam HIPMAWAN sangat menentukan terjadinya kerjasama antara orang-perorang atau antara kelompok-kelompok manusia. Pemikiran diatas dapat diketahui apabila ada pembatasan kontak sosial salah satu pihak, maka akan terjadi persoalan yang muncul dari hubungan yang tidak harmonis ini.

Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat. Interaksi merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Soerjono Soekanto, 2007: 58). Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara individu

dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya (Abu Ahmadi, 2007: 100).

Charles P. Loomis (Soleman b. Taneko, 1984: 114), mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yakni:

1. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
2. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun

tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto, 2011:166).

Metode penelitian kualitatif mengutamakan penafsiran pada fenomena serta latar alamiah. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman, 2011:78).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Kegiatan yang diteliti, dan konteks (lingkungan) tempat penelitian dilakukan dilaporkan dengan cara deskriptif sehingga pembaca memahami dengan baik hasil laporan tersebut (Usman, 2011:129)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 218-219).

Indikator pemilihan subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang berada dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) di kota Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang masih aktif dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) baik itu didalam struktur organisasi maupun anggota.

Untuk menguji kebenaran informasi lebih lanjut dilakukan wawancara dengan orang-orang yang mengetahui dan mengerti tentang HIPMAWAN, serta dapat menetapkan orang-orang untuk dijadikan informan penelitian. Dari keterangan penjelasan yang didapatkan kemudian dipastikan beberapa orang yang akan dijadikan informan. Dari informan inilah nantinya diharapkan dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, menyeluruh dan bervariasi.

Setelah penelitian berlangsung ditemukan 10 orang informan untuk mengetahui lebih jelas dan

menyeluruh tentang data penelitian sebagai anggota Himpunan Pelajar Mahasiswa (HIPMAWAN) Pekanbaru yang aktif. Informan diambil dari mereka yang ikut serta dalam kegiatan HIPMAWAN, yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota HIPMAWAN. Dalam artian pengambilan informan didasarkan pada jumlah informasi dan kecukupan jumlah data-data yang dibutuhkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) yang bertempat di Jalan Pembangunan No.26, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena yang menjadi subjek penelitian adalah yaitu mahasiswa yang masih aktif dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) baik itu di dalam struktur organisasi maupun anggota.

- Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus 2015 - Desember 2015.

Jenis dan Sumber Data

- Data primer

Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suyabarata, 2010:39). Data yang di peroleh langsung dari tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu data atau keterangan yang diperoleh langsung dari seluruh responden melalui wawancara secara langsung dengan responden. Berupa data yang diperoleh dari informan tentang modal sosial antar mahasiswa dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN). Pada penelitian ini, penetapan informan disesuaikan dengan judul dan tujuan penelitian yaitu mahasiswa dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN).

- Data Sekunder

Data sekunder dikenal juga sebagai data-data

pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuskrip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya (Mukhtar, 2013:100).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

- Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara ini disebut responden. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi itu biasanya diajukan

seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang tersusun dalam suatu daftar (Mukhtar, 2013:101).

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data pada dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian seperti yang ada di Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN).

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, tanpa menggunakan alat bantu rumus-rumus statiska. Data-data yang diperoleh selama masa penelitian dilapangan akan ditransformasikan dalam bentuk tabulasi tunggal (tabulasi frekuensi). Tabel tunggal ini pada hakekatnya hanya dimaksudkan untuk mengelompokkan data yang ada untuk dianalisa guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Moleong, 2005:341).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2006. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bradlow, D. Daniel, 1999. *Bank Dunia, IMF dan Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakuyama, Francis, 2002. *The End Of History And The Last Man: Kemenangan Kapitalisme Dan Demokrasi Liberal*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Field, John, 2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Krech, David, Cruthchfield Richard S, 1990. *Theory and Problem of Social Psychology*, New Delhi: McGraw Hill Publishing Company Ltd.
- Koentjaraningrat, 1985. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Pratikno, dkk. 2011, *Penyusunan Konsep Rumusan Pengembangan Kebijakan Pelestarian Nilai-nilai Kemasyarakatan (Social Capital) Untuk Integrasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Shaw, M.E dan Costanzo P.r. 1995, *Theoris of Social Psycology*, London: McGraw-Hill, inc.
- Slamet Santosa. 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Soleman B. Taneko. 1984, *Struktur dan Proses Sosialisasi Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Mandar Maju.
- Soetomo. 2006, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 1990, *Sosiologi Suara Pengantar*, Bandung: Raja Grafindo Persada.
- _____ 1999, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian*

Bisnis. Bandung: Alfabeta

_____, 2009, *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

Bandung : Alfabeta

Suryabarata, Sumadi. 2010, *Metodologi*

PenelitianI, Jakarta: Raja Grafindo

Persada.

Suyanto, Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*.

Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Usman, Husaini. 2011. *Metode*

Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Internet :

http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA_07091002066.pdf.

Diakses 22 Agustus 2015.

http://eprints.uny.ac.id/jurnal_modal_sosial/8790/3/bab/20841543686890.pdf.

Diakses 28 Agustus 2015.

Wikipedia. 2015. *Modal Sosial*. <https://id.wikipedia.org/wiki/ModalSosial>.

Diakses 5 September 2015.

Referensi :

Khadija, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas

Hassanudin Pada Tahun 2012. *Modal Sosial Masyarakat Nelayan Kelurahan Ponjola, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo*.

Ridwan, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas

Riau Pada Tahun 2012. *Modal Sosial Anak Penjual Koran Dengan Agen Koran Di Kota Pekanbaru*.

Fahrur Rozi, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik,

Universitas Riau Pada Tahun 2013. *Modal Sosial Kaum Remaja Dalam Jamaah Salawat Di Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru*.

Pratiwi Wulandari, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,

Universitas Sriwijaya Pada Tahun 2013. *Modal Sosial Antar Keluarga Inti di Komplek Perumahan Sederhana Taman Indralaya. Kabupaten Ogan Hilir*.

Sri Desrianti, Program Studi
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan
Politik,

Universitas Riau Pada
Tahun 2015. *Modal Sosial
Pekerja Wanita Di
Perkebunan Kelapa Sawit
Di Desa Simpang Perak
Jaya Kecamatan Kerinci
Kanan Kabupaten Siak.*